



Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Di Taman Kanak-Kanak Harapan Pangan Lintau Buo

¹ Safia Safitri, ² Izzati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia
DOI: 10.35473/ijec.v3i2.985

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima : 20/05/2021

Disetujui : 27/07/2021

Dipublikasikan : 31/07/2021

Kata Kunci:

pengembangan, motorik kasar
anak usia dini

Keywords:

*development, gross motor skills of
early childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan Pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dikumpulkan untuk direduksi, disajikan, hingga dilakukan verifikasi terhadap data yang didapatkan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Penelitian ini memuat perencanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia dini berpedoman pada tema, sub tema dan indikator yang dirancang sebelum tahun ajaran baru Pelaksanaan kegiatan di sentra olah tubuh kegiatannya mencari gambar benda-benda langit, mengelompokkan bendera sambil berlari dan melompat, berjalan di atas papan titian serta perlombaan bakiak. Evaluasi kegiatan pengembangan motorik kasar anak dilakukan melalui penilaian teknik observasi, daftar ceklis, dan catatan anekdot.

Abstract

This study aims to describe the implementation of gross motor development in early childhood. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Furthermore, the data is collected for reduction, presentation, and verification of the data obtained. The data validity technique uses triangulation. This research contains planning activities for early childhood gross motor development guided by themes, sub-themes and indicators designed before the new school year. Implementation of activities in the body sports center includes looking for pictures of celestial objects, grouping flags while running and jumping, walking on a board. catwalks and clog competitions. Evaluation of children's gross motor development activities is carried out through assessment of observation techniques, checklists, and anecdotal notes.



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding author :
Address: Universitas Negeri Padang
Email: izzati02051957@gmail.com

e-ISSN 2655-6561
p-ISSN: 2655-657X

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki karakteristik unik yang perlu diperhatikan sejak dini oleh orang dewasa, potensi yang dimiliki anak perlu di kembangkan serta pelayanan pendidikan harus sungguh-sungguh supaya setiap aspek perkembangan anak berjalan secara optimal selanjutnya (Suryana, 2013: 28) Anak usia dini ada dalam masa-masa keemasan. Ketika usia dini sangatlah diperlukan pendidikan yang membantu tercapainya tujuan pendidikan bangsa yaitu mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya. Anak usia dini bisa diartikan jika anak yang berusia pada rentan usia 0-6 tahun, Serta sosok anak yang memiliki perkembangan yang begitu cepat. Sebagaimana yang telah tercantum pada UU 20 tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan nasional diterangkan pendidikan anak usia dini dilakukan untuk anak dari usia 0-6 tahun bukan prasyarat guna mengikuti pendidikan dasar. Anak usia dini pada masa *golden age* akan mengalami perkembangan di segala aspek perkembangan yaitu fisik motorik, sosial emosional, kognitif, moral, dan bahasa, oleh sebab itu amat perlu dikembangkan (Pratiwi, 2017).

Pendidikan yakni usaha sadar yang dapat dengan sengaja disusun guna mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan sebagaimana tujuan pendidikan nasional yakni guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai bentuk dari upaya pemerintah dalam pencerdasan anak bangsa, pemerintah mendirikan beberapa jenjang pendidikan seperti Sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, dan taman kanak-kanak lembaga pendidikan anak usia dini. PP RI Nomor: 27 tahun 1990 mengenai pendidikan Prasekolah serta keputusan menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0486/U/1992 menentukan jika pendidikan Taman kanak-kanak (TK) dimaksudkan guna membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, wawasan, keterampilan, serta daya cipta yang dibutuhkan oleh anak didik untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, dan terhadap perkembangan anak berikutnya (Pratiwi, 2017).

Pendidikan Anak Usia Dini ditujukan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak seperti pertumbuhan kognitif, bahasa, agama moral, sosial emosional seni serta perkembangan fisik motorik. Pertumbuhan fisik sangat berhubungan dengan perkembangan motorik anak. Motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh lewat kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, serta *spinal cord*. Perkembangan motorik mencakup motorik kasar serta motorik halus. Motorik kasar yakni gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar atau mayoritas atau semua anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak tersebut. Sementara motorik halus yakni gerakan yang memakai otot-otot halus atau beberapa anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh kesempatan guna

belajar atau berlatih (Suryana, 2016). Banyak aktivitas yang bisa dilakukan oleh guru di sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan fisik anak.

Perkembangan motorik akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya. Seperti perkembangan psikologis anak, kognitif, bahasa dan sosial emosional anak. Pentingnya pengembangan motorik bagi anak di antaranya menjaga kesehatan jantung anak, dan juga anak tidak mudah diserang oleh penyakit. Perkembangan motorik mempengaruhi aspek kognitif anak yaitu merangsang rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu seperti kegiatan motorik mengajarkan anak bergaya seperti kupu-kupu terbang. Dalam aspek sosial emosional anak dengan adanya kegiatan motorik akan membuat anak lebih percaya diri dan mudah bergaul dengan teman-temannya. seperti yang dijelaskan oleh Sujiono (dalam Iswantiingtyas dan Wijaya, 2015) mengungkapkan jika perkembangan motorik kasar anak memiliki manfaat untuk perkembangan anak yang lain, yakni untuk perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial anak, serta pengembangan kognitif anak.

Dari paparan di atas diketahui bahwa perkembangan motorik kasar sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Untuk itu sangat penting kegiatan pengembangan motorik kasar diterapkan terutama dalam lembaga Taman kanak-kanak maupun lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Hal ini disebabkan karena meletakkan dasar pendidikan pada anak dimulai sedari dini. Untuk menunjang kehidupan anak selanjutnya maupun persiapan untuk memasuki jejang pendidikan selanjutnya.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan yakni metode deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga formal untuk anak usia dini yaitu TK Harapan Pangian Lintau Buo, dengan jumlah guru 6 orang, 1 kepala sekolah, 4 guru kelas dan 1 operator. Dengan jumlah anak kelas B1 20 anak, 14 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Menurut Bagdam dan Taylor (dalam Margono, 2014: 36) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanifestasikan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau ucapan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Proses pengumpulan data yang dipakai untuk penelitian ini yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis dan interpretasi data dijalankan dengan langkah yakni : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sementara teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.

Tabel 1. Daftar Guru dan Karyawan Taman Kanak-kanak Harapan Pangian Lintau Buo

No	Nama	Jabatan
1.	Wirtati Rahayu, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Arliarnine, A.Ma	Guru
3.	Sesrawati, S. Pd	Guru
4.	Nella oktvadilaskas, S. Pd	Guru
5.	Dewi Kurnia	Operator
6.	Suci Pratiwi Asril, S.Pd	Guru

Sumber: Taman Kanak-kanak Harapan Pangian Lintau Buo Tahun ajaran 2021-2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil temuan di lapangan tentang pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak usia dini di Taman kanak-kanak harapan pangian lintau buo. Maka didapat hasil dibawah ini

1. Perencanaan Pengembangan Motorik Kasar Anak

Perencanaan pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suryana (2016: 263) guna memperkuat apa yang telah dikuasai anak serta meningkatkan kemampuan anak ketahap yang lebih tinggi maka dirancanglah sebuah rencana pembelajaran. Menurut Prapat (2020: 43) perencanaan merupakan sebuah rancangan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. perencanaan itu bisa dirancang menurut kebutuhan dengan jangka waktu tertentu, dan dapat dilakukan secara mudah dan tepat pada tujuannya.

Sedangkan menurut Hewman dan Majid (dalam Parapat 2020: 43) perencanaan yakni menetapkan apa yang hendak dijalankan. Perencanaan memiliki serangkaian putusan yang luas dan uraian-uraian dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, juga prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berlandaskan jadwal sehari-hari.

Hasil yang didapat dari hasil observasi serta wawancara yang peneliti jalankan berlandaskan analisis data yang dilakukan mengenai perencanaan kegiatan yang di gunakan oleh Taman Kanak-kanak Harapan Pangian Lintau Buo yaitu menyusun program semester tiap tahunnya.

Selanjutnya membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM) serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang bepedoman pada tema, sub tema serta indikator.

Berlandaskan pembahasan tersebut bisa disimpulkan jika perencanaan pembelajaran motorik kasar yang dilakukan oleh kepala sekolah serta guru kelas yaitu membuat perencanaan program semester tiap tahunnya, setelah itu menyusun perencanaan guna (RPPM) Pelaksanaan pembelajran mingguan, diteruskan dengan (RPPH) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Anak

Berlandaskan hasil perolehan di lapanga pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak usia dini sudah sesuai terhadap perencanaan yang sudah didesain sebelumnya. Menurut Gilang (2020: 71-72) Pelaksanaan yakni sebuah tindakan atau pelaksanaan akan suatu rencana yang telah dibuat dengan matang serta terperinci, implementasinya umumnya dijalankan pasca perencana telah dianggap siap. Secara sederhana perencanaan dapat diartikan penerapan.

Hasil penelitian pada pelaksanaan pengembangan motorik kasar yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak antara lain mencari gambar benda-benda langit, mengelompokkan bendera sambil berlari serta melompat, berjalan di atas papan titian serta perlombaan bakiak.

Aktivitas mencari gambar benda-benda langit dan mengelompokkan bendera sambil berlari serta melompat dilakukan sambil bermain, kegiatan ini dilaksanakan bertujuan guna meningkatkan pengembangan motorik kasar yang banyak dijalankan di luar ruangan. Kegiatan ini diciptakan leh guru sendiri, yang dilaksanan di luar ruangan yang bertujuan agar anak bebas bergerak, berlari dan sebagainya



Gambar 1. Kegiatan Motorik Kasar mencari benda-benda langit

Aktivitas lain guna mengembangkan motorik kasar anak yang dilakukan oleh guru TK Harapan Pangian Lintau Buo yaitu berjalan di atas papan titian. Anak-anak langsung diajari berjalan di atas papan titian yang sudah disediakan guru secara bergantian. Papan titian alat yang dapat melatih keseimbangan tubuh, kekuatan otot kaki, keberanian juga menciptakan rasa percaya diri. Menurut Mukhlisa dan Kurnia (2020: 73) Papan titian adalah alat permainan edukatif yang tercipta dari papan, dengan panjang minimum 2 meter, lebar 20 cm serta tebal 3 cm.



Gambar 2. Kegiatan Motorik Kasar Berjalan di Atas Papan Titian

Aktivitas pembelajaran motorik kasar anak di TK Harapan Pangian Lintau Buo yaitu melalui kegiatan Perlombaan bakiak. Bakiak merupakan permainan tradisional yang mengutamakan kekompakan anak dan kebersamaan antar kelompok. Dengan permainan bakiak dapat melatih

koordinasi anggota tubuh sebab ketika anak memainkan bakiak gerakan tubuh serta kaki bergerak dengan bersamaan. Permainan sandal akiak terbuat dari kayu dan atasnya bekas ban, bisa digunakan 2 sampai 3 orang yang tiap regunya, untuk mencapai finish harus ada kerja sama serta kekompakkan antar tim, tujuan dari permainan ini bisa memupuk rasa persaudaraan di antara pemainnya.



Gambar 3. Kegiatan Motorik Kasar Permainan Bakiak

Sejalan dengan pendapat Suryana (2016: 36) perkembangan motorik kasar berupa koordinasi gerakan tubuh, misal berlari, berjinjit, melompat, mengantung, melempar, menangkap juga menjaga keseimbangan. Kegiatan ini dibutuhkan guna menambah keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Selanjutnya, menurut Khadijah dan Amelia (2020: 14) motorik kasar yakni aktivitas gerak yang menggunakan otot besar serta saraf yang membutuhkan latihan dalam pengembangannya, kematangan individu dibutuhkan guna mengoptimalkan gerakan itu.

Hasil yang didapatkan dari hasil observasi serta wawancara yang peneliti jalankan berlandaskan analisis data yang dilakukan tentang pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Harapan Pangian. Adapun metode yang diterapkan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sentra olah tubuh di Taman Kanak-kanak Harapan Pangian Lintau Buo, yaitu metode bercakap-cakap, pemberian tugas, praktek langsung serta bercerita.

Hal ini sejalan dengan pendapat Manipal (2018: 39-44) adapun macam-macam metode yang digunakan mengembangkan aspek perkembangan anak terutama motorik kasar anak adalah: 1) Bercakap-Cakap, Metode bercakap-cakap dapat diterapkan kepada anak usia dini terutama usia kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Metode ini bagus untuk melatih anak mendengar informasi secara cermat, mencerna yang di dengar, dan menyampaikan gagasan. 2) Pemberian Tugas, Metode pemberian tugas adalah cara belajar dengan memberikan tugas atau pekerjaan untuk anak, baik secara perseorangan ataupun kelompok. Pemberian tugas memungkinkan anak mempunyai tanggung jawab dari tugasnya, komitmen kerja serta unjuk kerja. tugas tidak dapat semata-mata dinilai hasil, namun dalam proses bekerjanya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan jika pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia dini di taman kanak-kanak harapan pangian menggunakan beberapa kegiatan seperti mencari gambar benda-benda langit, mengelompokkan bendera sambil berlari serta melompat, berjalan di atas papan titian serta perlombaan bakiak. Metode yang digunakan adalah bercakap-cakap, bercertita, praktek langsung dan pemberian tugas. Sementara guna media yang dipakai bermacam-macam mulai dari media yang diciptakan oleh guru dan media yang sudah ada di sekolah yaitu papan titian dan bakiak.

3. Evaluasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Berlandaskan hasil temuan penelitian yang peneliti jalankan, guru melakukan evaluasi pada kegiatan pengembangan motorik kasar. Menurut Prapat (2020: 6) Evaluasi yakni langkah terakhir pada sistem proses pembelajaran. Evaluasi bermanfaat selaku umpan balik untuk pendidik dari kinerjanya pada pengelolaan pembelajaran dan kekurangan dalam komponen pembelajaran. Evaluasi yang dijalankan oleh guru yakni observasi, catatan anekdot serta daftar ceklis. Penelitian tersebut dikuatkan dengan teori pendapat Fatmawati (2020: 127) Tentang observasi atau pengamatan yakni sebuah metode guna menghimpun keterangan atau informasi mengenai suatu

hal dengan cara dilihat, mendengar, mengamati seluruh peristiwa, mencatat semua dengan cermat serta teliti terhadap objek yang diamanti.

Menurut Fatmawati (2020: 128) Catatan anekdot adalah kumpulan catatan mengenai sikap serta perilaku anak pada suatu kondisi-kondisi. kesimpulan dari catatan itu mencakup aktivitas anak yang bersifat positif serta negatif. Catatan anekdot adalah catatan singkat kejadian penting yang memanasifestasikan perhatian secara individu. Catatan anekdot bisa dibuat kapan saja serta dipergunakan kapan saja. Menurut Fadillah (2019: 216) ujuk kerja adalah teknik penilaian yang mengikutsertakan anak pada bentuk pelaksanaan sebuah kegiatan yang bisa diamati.

Berdasarkan pembahasan tersebut bisa disimpulkan jika evaluasi yang dijalankan guru dalam pelaksanaan pengembangan motorik kasar di taman kanak-kanak harapan pangian adalah melalui observasi, catatan anekdot serta daftar ceklis yang sesuai tersebut tujuan evaluasi tersebut, yakni guna mengetahui pemahaman anak terhadap konsep yang sudah di pelajari.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah peneliti jalankan tentang pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Harapan Pangian Lintau Buo, bisa disimpulkan jika kegiatan pengembangan motorik kasar anak sudah terselenggara secara baik. dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak yang dilakukan oleh guru bisa nampak dari kemampuan anak dalam melakukan sejumlah aktivitas seperti mencari gambar benda-benda langit, mengelompokkan bendera, berjalan di atas papan titian, dan perlombaan bakiak.

Kemampuan anak melakukan beragam kegiatan itu berkaitan dengan peran guru untuk menyusun perencanaan, menggunakan metode dan media serta evaluasi yang digunakan. Pelaksanaan kegiatan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Harapan Pangian Lintau Buo dapat dilihat dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan juga evaluasi.

Perencanaan Pelaksanaan pengembangan motorik kasar dirancang oleh guru serta kepala sekolah. Guru serta kepala sekolah di akhir tahun menyusun Program Semester (Prosem) selanjutnya menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) serta rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH berlandaskan dalam tema, sub tema juga indikator perkembangan anak yang disusun dua hari sebelum program dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kegiatan motorik kasar tubuh terdiri dari kegiatan mencari gambar benda-benda langit, mengelompokkan bendera, berjalan di atas papan titian, serta perlombaan bakiak. Metode yang dipakai guru yakni metode bercakap-cakap, praktek langsung, pemberian tugas serta bercerita. Media yang dipakai guru sesuai dengan yang direncanakan. Media yang dipakai guru juga sudah menarik bagi anak serta sudah mampu mengembangkan motorik kasar anak.

Guru melakukan penilaian guna mengetahui tingkat perkembangan lewat observasi, catatan anekdot, yang dilakukan mencatat semua fakta tentang anak yang terjadi sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung, daftar ceklis dipakai guna menilai indikator-indikator apa saja yang sudah berkembang pada anak.

REFERENSI

- Fatmawati, Fitri Ayu. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication.
- Fadillah, M. 2019. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pranada Media Grub.
- Gilang K, R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Hidayanti, M. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 195-200.
- Iswantiningtyas, V., & Wijaya, I. P. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gerobak Sodor. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2).
- Khadijah & Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisa, N., & Kurnia, S. D. 2021. Penerapan Permainan Papan Titian Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya*, 2(1), 65-75.

- Parapat, Asmindar. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua , Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD)*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Pratiwi, W. 2017. Konsep bermain pada anak usia dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2). 106-117
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.